

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017–2021)**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : I KADEK YUDI ARIMBAWA**

**NIM : 1915644012**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017–2021)**

**I Kadek Yudi Arimbawa**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menemukan salah saji material serta kesediaan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam pelaksanaan kewajibannya tersebut tentunya auditor harus menggunakan standar-standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik. Namun, dalam prakteknya masih terdapat kasus ketidakprofesionalan yang melibatkan auditor. Terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan terjadinya ketidakprofesionalan auditor tersebut antara lain *fee* audit, *audit tenure* dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan *Earning Surprise Benchmark* (ESB) yang dikelompokkan menjadi kualitas audit tinggi dan kualitas audit rendah, *fee* audit diukur dengan Ln (logaritma natural), *audit tenure* diukur dengan jumlah tahun dimana akuntan publik yang sama dalam melakukan masa perikatan terhadap klien, dan rotasi audit diukur dengan variabel *dummy*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan mendapat sampel sebesar 215 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci : *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan kualitas audit**

***THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION  
ON AUDIT QUALITY  
(Empirical Study of Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange in 2017–2021)***

**I Kadek Yudi Arimbawa**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

***ABSTRACT***

*Audit quality is the auditor's ability to identify and discover material misstatements and the willingness to disclose these errors in audited financial statements, where in carrying out these obligations, in this case the auditor must use the applicable auditing standards and the public accountant's code of ethics. However, in practice there are still cases of unprofessionalism involving auditors. There are several indications that cause the auditor's unprofessionalism to occur, including audit fees, audit tenure and audit quality. This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure and audit rotation on audit quality. Audit quality is measured using a dummy variable with the Earnings Surprise Benchmark (ESB) which is grouped into high audit quality and low audit quality, audit fees are measured by Ln (natural logarithm), audit tenure is measured by the number of years in which the same public accountant has served the client engagement period, and audit rotation is measured by dummy variables.*

*This research is using secondary data, which are company's financial report and annual report. The population in this study using financial sector companies, which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period between 2017-2021. The sample selection was carried out using a purposive sampling method and a total of 215 samples were obtained. Statistical testing to test the hypothesis using the SPSS version 25.0 for windows test tool.*

*The analytical method used in this study is logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit fees have a significant effect on audit quality, while audit tenure and audit rotation have no significant effect on audit quality.*

***Keywords: audit fee, audit tenure, audit rotation, and audit quality***

**HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN**  
**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI**  
**AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2017–2021)**

**SKRIPSI**

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Terapan Akuntansi pada Program Akuntansi Manajerial**  
**Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : I KADEK YUDI ARIMBAWA**  
**NIM : 1915644012**

**PROGRAM STUDI SARJAN TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Kadek Yudi Arimbawa  
NIM : 1915644012  
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manjerial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi:

Judul : Pengaruh *Fee* Audit, *Audit tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)  
Pembimbing : 1. Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE,M.Ag, Ak  
2. Putu Adi Suprpto, S.H.,LL.M.  
Tanggal Uji : 21 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis peneliti merupakan karya sendiri dan orisinil, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai dari syarat untuk gelar ahli madya dan perguruan tinggi. Demikian surat pernyataan ini penulis buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 21 Agustus 2023



I KADEK YUDI ARIMBAWA

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

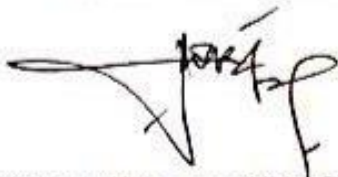
**HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN  
PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : I KADEK YUDI ARIMBAWA  
NIM : 1915644012**

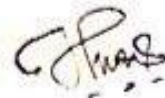
**Telah Disetujui dan Diterima Dengan Baik oleh**

**DOSEN PEMBIMBING 1**



**Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE,M.Agb,Ak  
NIP. 198101152006042002**

**DOSEN PEMBIMBING 2**



**Putu Adi Suprpto, S.H., LL.M.  
NIP. 198601102014041001**



**I Made Sudana, SE.,M.Si  
NIP. 19611228199031001**

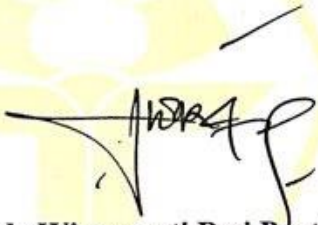
**HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN**

**HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN  
PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017–2021)**

Telah diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:  
Senin, 21 Agustus 2023

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA :**



**Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE,M.Agb,Ak**  
**NIP. 198101152006042002**

**ANGGOTA :**



**1. Jeni Susanti, SE.,M.Agb**  
**NIP: 197201311995122001**



**2. Wayan Tari Indra Putri, S.S.T.Ak.,M.Si**  
**NIP: 199212272019032027**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Fee Audit, Audit tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”** tepat pada waktunya. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan akuntansi pada Program Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak I Made Sudana, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Cening Ardina, S.E., M.Agb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan (D4) Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang selalu memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini .
5. Bapak Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE,M.Agb,Ak selaku dosen Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini, yang telah banyak memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak Putu Adi Suprpto,S.H.,LL.M. selaku dosen Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi ini, yang telah banyak memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua, saudara, teman-teman serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material dalam penyusunan laporan ini.
8. Terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang dan bersemangat dalam menuntaskan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) membalas kebaikan semua pihak diatas. Dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 21 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ii</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Persyaratan Gelar Sarjana Terapan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Penetapan Kelulusan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2. <i>Auditing</i> .....	13
3. Kualitas Audit.....	13
4. <i>Fee Audit</i> .....	14
5. <i>Audit tenure</i> .....	15
6. Rotasi Audit.....	16
B. Kajian Penelitian Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir Konseptual .....	22
D. Hipotesis.....	25

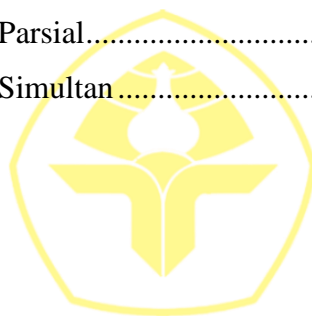
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi .....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Hasil Uji Hipotesis .....	50
C. Pembahasan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Eliminasi Pemilihan Sampel.....	31
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit .....	47
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Rotasi Audit .....	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Model Fit Block 0</i> .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Model Fit Block 1</i> .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Nagelkerke R square</i> .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Matriks Klasifikasi .....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Secara Parsial.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Secara Simultan.....	60



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	29



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Lampiran 3 : *Frequency Table*

Lampiran 4 : *Descriptives*

Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Logistik

Lampiran 7 : Hasil Uji *Omnibus Tests* (Uji Simultan)

Lampiran 8 : Hasil Uji *Variables in the Equation* (Uji Parsial)



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas audit merupakan faktor penting yang harus dinilai oleh auditor independen. Kualitas audit harus diutamakan oleh auditor, terutama dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Kualitas audit berguna untuk memberi tahu pemangku kepentingan seperti kreditur, investor, dan manajemen perusahaan, serta stakeholder lain dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur suatu perusahaan (Lailatul dan Yanthi, 2021). Informasi dalam laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan, sangat penting meningkatkan kepercayaan serta melindungi kepentingan publik. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) tidak selalu sejalan serta susah bagi *principal* untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah sesuai dengan keadaan aslinya atau tidak. Jadi, sangat penting bagi auditor untuk memberikan kualitas audit sebaik mungkin sehingga laporan keuangan relevan dan kredibel.

Guna meningkatkan dan menjaga kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang diaudit, maka auditor harus benar-benar memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Kualitas audit memiliki definisi yaitu kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mendeteksi salah saji material serta kemauan untuk

mengungkapkan kesalahan tersebut dalam laporan keuangan, dipahami bahwa dalam melaksanakan kewajibannya, auditor harus mematuhi standar audit yang berlaku serta menerapkan kode etik auditor (Novrilia *et al.*, 2019). Kualitas audit dinilai baik ketika auditor dapat mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang melanggar aturan sesuai standar yang berlaku sehingga mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari suatu laporan keuangan dan terbebas dari salah saji material (Novrilia *et al.*, 2019).

Auditor diharuskan untuk memberikan kualitas audit yang baik, akan tetapi auditor tidak sepenuhnya bisa memenuhi hal tersebut karena masih terdapat kasus ketidakprofesionalan yang menyangkut auditor (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Standar audit yang ada juga belum tentu dapat menjamin kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada kliennya (Rizaldi *et al.*, 2022). Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan dalam siaran pers oktober tahun 2018, bahwa Akuntan Publik Marnlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul beserta Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Afiliasi Delloite Indonesia) dikenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftar terkait Laporan keuangan Tahunan Auditan (LKTA) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP Finance). Dijelaskan bahwa auditor memberikan opini yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga merugikan industri jasa keuangan dan masyarakat. OJK bersama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK)



Kementerian Keuangan menggali masalah tersebut dan mendapatkan hasil bahwa kedua Akuntan Publik tersebut telah melakukan pelanggaran berat dan Menteri Keuangan memberikan sanksi kepada kedua Akuntan Publik. Kasus ini terungkap pada tahun 2018 dimana PT SNP Finance telah melakukan pemalsuan dan manipulasi data yang secara sengaja dibuat oleh manajemen. Diantaranya yaitu pembuatan piutang fiktif melalui penjualan yang fiktif juga sehingga manajemen bisa menjamin piutang untuk membayar utang kepada krediturnya. Untuk mendukung hal tersebut manajemen PT SNP Finance juga sampai membuat dokumen fiktif yang berisi data *customer* columbia selaku induk perusahaan (*holding company*) dari PT SNP Finance. Sangat disayangkan Kantor Akuntan Publik saat itu yaitu Delloite yang sudah mengaudit PT SNP Finance dalam jumlah waktu yang cukup lama untuk mencegah pendeteksian skema penipuan dalam rekening keuangan dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Kasus ketidakprofesionalan lainnya yang terjadi pada KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (Afiliasi Ernst & Young) yang mengaudit PT Bank Bukopin Tbk yang terjadi pada tahun 2018. CNBC Indonesia mengumumkan, bahwa PT Bank Bukopin Tbk diketahui telah melakukan modifikasi terhadap kartu kredit nasabahnya dengan jumlah cukup besar yaitu 100.000 kartu kredit terhitung sejak tahun 2013 hingga tahun 2018. Selain masalah kartu kredit, terdapat kesalahan terkait penambahan cadangan kerugian piutang penurunan aset nilai pada anak perusahaan (*subsidiary company*) Bank Syariah Bukopin. Hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi *overstated*, dimana laba

menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan pada laporan keuangan. Pada akhirnya manajemen internal Bank Bukopin mengetahui kasus ini dan secara sukarela merevisi (*restated*) laporan keuangan tersebut. Diluar dari kesalahan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk tersebut, seharusnya KAP Ernst & Young yang sudah menjadi auditor Bank Bukopin selama bertahun-tahun lamanya, tidak bisa mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut. Ini merupakan bukti ketidakmampuan auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor untuk memberikan kualitas audit yang baik.

Dilihat dari Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 yang disusun oleh tiga asosiasi profesi akuntansi yang menyatakan teori bahwa besaran imbalan yang ditawarkan kemungkinan akan memengaruhi kemampuan akuntan dalam melaksanakan kewajibannya memberikan jasa profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam kode etik tersebut disebutkan juga bahwa jika imbalan yang ditawarkan sangat rendah bisa memunculkan ancaman kepentingan pribadi terhadap kepatuhan prinsip-prinsip profesionalitas dalam audit. Ketika seorang individu terlibat dalam periode waktu yang panjang, maka dapat memunculkan ancaman kedekatan dan ancaman kepentingan pribadi. Untuk mengatasi ancaman kedekatan maka perlu dilakukannya rotasi audit. Pada dasarnya Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 ini dibuat untuk meningkatkan kualitas atas jasa profesional audit.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merilis tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan yang tertuang di dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016. Peraturan tersebut mengatur ambang batas

bawah tarif imbalan untuk imbalan jasa audit dengan beberapa indikator. Hal tersebut dilakukan karena IAPI ingin meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan oleh seluruh auditor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyadari bahwa peran penting auditor sebagai pendukung dalam kegiatan jasa keuangan untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan, sehingga OJK mengeluarkan POJK 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan KAP dalam kegiatan jasa keuangan. Peraturan ini mengatur berbagai macam hal terkait dengan perusahaan sektor keuangan dengan auditor, salah satunya adalah tentang pembatasan penggunaan jasa audit. Pembatasan jasa yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu perusahaan sektor keuangan wajib membatasi masa perikatan dengan Akuntan Publik yang sama paling lama yaitu 3 tahun. Tidak dijelaskan bahwa ada batasan antara perusahaan dengan kantor akuntan publik. Jadi, perusahaan bebas melakukan pergantian KAP maupun tidak. Dari penjelasan di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit, *audit tenure* dan, dan rotasi audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa semakin tinggi kapasitas atau kemampuan seorang auditor maka tarif atau *fee* yang dikenakan semakin tinggi pula (Purnomo dan Aulia, 2019). *Fee audit* merupakan imbalan yang diterima Akuntan Publik maupun KAP setelah melakukan kewajibannya untuk mengaudit suatu perusahaan. Besaran *fee* tersebut tergantung cakupan audit dan seberapa rumit bisnis proses klien serta reputasi dari Kantor Akuntan

Publik tersebut (Lailatul dan Yanthi, 2021). Besaran *fee* tersebut juga mungkin karena pengalaman dan jam terbang dari seorang auditor. Akuntan publik maupun kantor akuntan publik yang telah melaksanakan kewajibannya untuk berhak menerima hak yang berupa imbalan berdasarkan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

Selain *fee* audit, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* atau masa perikatan audit merupakan lamanya kontrak antara suatu entitas perusahaan terhadap akuntan publik yang sama (Ramdani, 2017). Cahyati *et al.* (2021) berpendapat bahwa lamanya masa perikatan suatu auditor dengan klien dapat memperlihatkan bagaimana tingkat kualitas audit yang diberikan. Giri (2010) dalam Mauliana dan Laksito (2021) berpendapat bahwa masa perikatan auditor jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama maka akan mengakibatkan persoalan komitmen atas kebijakan buruk yang diambil auditor yang disebabkan oleh keterikatan emosional dan mengurangnya independensi auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama *audit tenure* tersebut maka dapat menyebabkan auditor terlalu nyaman dan tidak menyesuaikan prosedur audit sehingga risiko salah saji material akan semakin meningkat serta pada akhirnya tidak akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan klien. Hal tersebut dikarenakan sikap skeptisisme dan ketidakpastian auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Adapun upaya untuk mencegah perilaku auditor tersebut adalah dengan memberikan pembatasan masa perikatan audit antara auditor dengan klien yang sama berturut-turut sehingga diharapkan bahwa kedekatan emosional tidak

terjadi dan tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan (Kurniasih, 2014) dalam (Rizaldi *et al*, 2022).

Faktor terakhir yaitu rotasi audit. Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Andriani dan Nursiam, 2018). Rotasi audit telah diatur sesuai dengan PMK 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa pembatasan jasa audit dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP dibatasi paling lama selama 6 tahun buku berturut-turut, bagi Akuntan Publik dibatasi selama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut beberapa kali diperbarui yaitu pada PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dan diperbarui lagi di dalam POJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP Dalam Kegiatan Jasa Akuntansi. PP No. 20 Tahun 2015 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum yang dilakukan oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut dan tidak ada lagi batasan terhadap Kantor Akuntan Publik. Pembaruan terakhir terdapat pada POJK/PMK.01/2017 yang menyatakan bahwa pembatasan penggunaan jasa audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku dan untuk KAP tidak terdapat pembatasan. Atas dasar peraturan tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit dalam jangka waktu cukup lama, namun beberapa perusahaan juga melakukan rotasi audit secara sukarela (*voluntary*). Independensi auditor diharapkan dapat dipertahankan untuk memaksimalkan kualitas audit yang dicapai (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit selalu menunjukkan tidak konsisten antar studi. Salah satu penelitian mengenai *fee* audit yang dilakukan oleh Rinanda dan Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena auditor bekerja sesuai dengan standar profesional dan auditing yang ditetapkan serta bukan seberapa banyak *fee* yang didapat. Namun, hasil penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh Lailatul dan Yanthi (2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut mendukung teori keagenan, adanya kesenjangan informasi antara *agent* dan *principle*. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada auditor untuk mewujudkan moral hazard, sehingga besarnya *fee* yang dibayarkan untuk suatu proses audit akan meningkatkan kualitas audit sehingga dapat memuaskan klien

Penelitian mengenai *audit tenure* yang dilakukan oleh Novrilia *et al.* (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena durasi masa perikatan tidak menjadi acuan untuk kualitas audit. Dalam perikatan audit jangka panjang, auditor harus dapat memahami bisnis klien untuk mengetahui jika klien memanipulasi laporan keuangan, namun kedekatan antara auditor dengan subjek yang diaudit hanya melakukan pemeriksaan berkala tanpa memperbarui strategi. prosedur audit dalam mandatnya. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sementara itu pada penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap

kualitas audit. hal ini karena semakin lama *audit tenure* yang dilakukan di dalam suatu entitas perusahaan, maka auditor sudah pasti memahami dan memiliki pengalaman atas entitas klien yang di audit tersebut sehingga bisa memberikan kualitas audit yang baik.

Penelitian tentang rotasi audit yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2018) menyatakan bahwa rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena pasar tidak begitu peduli apakah auditor pernah di rotasi atau tidak. Sedangkan, pada penelitian Mauliana dan Laksito (2021) menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin sering perusahaan melakukan rotasi audit, semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit.

Pada penelitian kali ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini digunakan kualitas audit yang menggunakan proksi *Earnings Surprise Benchmark*. Penelitian ini juga meneliti pada perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan dengan rentang waktu 5 tahun terhitung dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Adapun alasan kenapa penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yaitu karena fenomena yang terjadi fenomena yang terjadi kepada PT SNP Finance yang bergerak di sub sektor pembiayaan dan PT Bank Bukopin yang bergerak di sub sektor perbankan melakukan fraud yang tidak bisa dideteksi oleh auditor. Selain itu, sebagian besar perusahaan di sektor keuangan lebih memilih untuk membayar *fee* audit dengan nominal yang

lebih tinggi karena perusahaan hanya ingin auditor yang memiliki kapasitas dan kualitas yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan. Terdapat juga peraturan yang mengatur khususnya perusahaan sektor keuangan dalam pembatasan penggunaan jasa Akuntan Publik dan KAP yang diharapkan akan mempengaruhi independensi auditor yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit. Dari pemaparan tersebut, peneliti memilih sektor keuangan karena adanya relevansi terhadap fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti “pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit
- b. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit secara simultan terhadap kualitas audit

### 2. Manfaat Penelitian

Capaian manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat Praktis
  1. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih relevan

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan akan masalah audit yang terjadi di Indonesia yang dalam hal ini pada kualitas audit yang diberikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pemilik skripsi ini meneliti tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Contoh data yang digunakan adalah sebanyak 215 Annual Report dan juga laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disebut BEI pada periode 2017 sampai 2021. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) Versi 25.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik (*Logistic regression*) menunjukkan *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa biaya audit yang tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas audit.
2. Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik (*Logistic regression*) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga H2 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa lamanya *audit tenure* tidak memengaruhi kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*Logistic regression*) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

audit sehingga H3 ditolak. Hal ini menjelaskan, apabila perusahaan melakukan rotasi audit tidak akan memengaruhi kualitas audit.

4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*Logistic regression*) pada Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit sehingga H4 diterima.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. *Fee* audit yaitu tinggi rendahnya imbalan kepada sang auditor atas jasa yang telah diberikan, dalam penelitian ini *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengandung implikasi agar pihak perusahaan memperhatikan besaran *fee* audit yang diberikan kepada sang auditor agar beliau dapat bekerja semaksimal mungkin sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga maksimal. Sesuai dengan pendapat bahwa jika imbalan yang diberikan terlalu rendah ditakutkan sang auditor tidak bisa dengan kode etik profesi akuntan publik.
2. *Audit tenure* yakni lamanya masa perikatan antara perusahaan dengan suatu akuntan publik, dalam penelitian ini *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Lamanya masa perikatan tidak menjadi masalah karena tidak akan memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mengandung implikasi agar pihak akuntan

publik harus tetap menjaga profesionalitas kerjanya demi kepentingan pengguna laporan keuangan.

3. Rotasi Audit yaitu pergantian kepada kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rotasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan yang melakukan rotasi dan yang tidak melakukan rotasi selama periode tertentu, dalam penelitian ini rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengimplikasikan kepada perusahaan sektor keuangan, rotasi audit ini tidak mesti dilakukan karena belum tentu dengan melakukan rotasi akan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan ini juga didukung oleh POJK 13/POJK.03/2017 yang mengatur tentang jasa keuangan tidak mengharuskan melakukan rotasi terhadap KAP.
4. Penelitian ini mengukur Kualitas Audit dengan *Earnings surprise benchmark* dengan cara menitik beratkan pada kualitas laba, *Earnings surprise benchmark* ini melihat apakah suatu perusahaan melakukan management laba atau tidak. Implikasi yang terkandung dalam hal di atas adalah sebaiknya yang menggunakan laporan keuangan atau stakeholder tidak hanya fokus kepada laba yang tinggi atau rendah saja karena ada kemungkinan perusahaan melakukan management laba dengan menaikkan labanya atau menurunkan labanya.

### C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan beberapa masukan dibawah ini:

#### 1. Bagi Kantor Akuntan Publik (Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini terkait dengan kualitas audit, dimana dapat dijadikan acuan oleh auditor yaitu *audit tenure* dan rotasi audit untuk kedepannya tidak menjadikan ini kesempatan untuk berbuat tidak profesional dan melanggar etika profesi. Auditor harus tetap tidak memihak dan bersikap independen agar mengurangi tingkat resiko salah saji dan mendeteksi kecurangan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini tentang kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan faktor yang dominan untuk memeengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan besaran imbalan yang diberikan karena berpengaruh terhadap kualitas audit yang di berikan.

#### 3. Bagi Stakeholder

Para stakeholder diharapkan lebih mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kualitas audit di dalam sebuah laporan keuangan sehingga stakeholder bisa melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sektor atau menggunakan sektor perusahaan lainnya, tidak hanya menguji perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan memperdalam penelitiannya dengan mengganti atau menambahkan variabel lain seperti reputasi KAP, Spesialisasi Auditor, Kompleksitas Perusahaan dan lainnya. Selain itu, di dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi-proksi lain untuk mengukur kualitas audit.



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). *Andriani dan Nursiam / 2017 PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 3(1), 29–39.* <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, D. E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). *PENGARUH ROTASI AUDIT , AUDIT TENURE , FEE AUDIT , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.* 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR for this article: Agency Theory: An Assessment and Review.* 14(1), 57–74.
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). *Influence of Audit Committee , Auditor Industry Specialization , and Audit Tenure on Audit Report Lag.* 06(01).
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). *PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY.* 9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting, 11(1), 1–12.* <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6780/0>
- idx.co.id. (2023). *Profil Perusahaan Tercatat.* Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 Efektif Per 31 Desember 2021.* Jakarta: IAI.
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).* 1–23.

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit, Audit Committees, Audit Rotation on Audit Quality*. 10(1). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Laluhu, S. (2018). *Suap Audit Jasa Marga, Auditor BPK Dituntut 9 Tahun Penjara*. *Sindonews Online*. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun. 10(1981), 1–15.*
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit*. 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 / POJK.03 / 2017 tentang *Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). *PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI*. 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT*. 1(1), 50–61. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). *PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016 ) SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY ( Study On Manufacturing Company Various Industries Subsect. 5(2), 2108–2116.*
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). *Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit ( studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016 )*. 17(1), 199–212. <https://doi.org/doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>



Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Wardani, T. J., & Waskito, I. (2020). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020)* Taufiqah. 112–124.



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI